

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)

Seny Tiara*), Anik Malika) dan Hariri***)**

Universitas Islam Malang

Email : sennytiara7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba per saham (EPS), *dividend* per saham (DPS) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini EPS, DPS dan ROE merupakan variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dalam beberapa hal, laba per saham (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Dividend* per saham (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan laba atas ekuitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. pengaruh.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the effect of earnings per share (EPS), Dividend Per Share (DPS) and Return On Equity (ROE) on Stock Prices. In this study EPS, DPS and ROE are the independent variables while the stock price is the dependent variable. The data used in this study are secondary data. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. Data collection techniques using purposive sampling. In this study using multiple regression analysis. The results of this study are simultaneously variable Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS) and Return on Equity (ROE) simultaneously affect the Stock Price. And partially Earning per Share (EPS) has a significant positive effect on stock prices, Dividend per Share (DPS) has a positive effect on stock prices and Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on Stock Prices.

Keywords: *Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS) and Return on Equity (ROE) and Share Prices*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terus berkembang, salah satunya adalah bidang penanaman modal Indonesia, tentunya diharapkan terus berkembang dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Indonesia saat ini menderita krisis yang disebabkan oleh pandemi 19 negara. Pandemi virus corona (covid-19) berdampak signifikan terhadap transaksi di BEI. Baru-baru ini Indeks Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Adapun beberapa indikator perdagangan yang menurun IHSG dari 6.300-an menjadi 3.937 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 5.644.056 triliun dari 5.721,944 triliun, dan penurunan transaksi harian dari 473,09 menjadi 462 kali. Sementara penurunan kapitalisasi tertinggi sebesar US\$ 3 triliun (Djajadi, 2020). ‘Sektor pertambangan adalah salah satu dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sektor pertambangan belakang ini mengalami penurunan yang sangat signifikan yang disebabkan dengan turunnya harga batubara di pasar dunia, dari turunnya harga batubara di pasar dunia, dapat berimbas kepada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan transaksi saham pada sektor pertambangan’.

Menurut Noviana (2017) “*Earning Per Share (EPS)* adalah laba per saham atau jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba perlembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. *Earning per share (EPS)* juga merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal untuk mencapai keuntungan bagi beberapa saham. *Earning per share*

(EPS), Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya”.

Dividend Per Share (DPS) adalah *Dividend* yang dibayarkan per saham dari saham perusahaan. Penelitian tentang *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Priatinah dan Prabandaru (2012) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taqwa (2013), Khairani (2016), dan Noviana (2017) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam perusahaan ROE digunakan untuk ukuran dalam suatu modal apakah mampu atau tidak menghasilkan keuntungan dalam suatu perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut juga bisa dirasakan oleh seorang investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika dalam sebuah perusahaan mempunyai nilai ROE yang tinggi maka para investor akan lebih percaya akan keuntungan yang mereka dapatkan dalam menanamkan modalnya. Karena nilai ROE yang tinggi ini akan mencerminkan baiknya kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Menurut Patriawan (2011) “*Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Menurut Saryadi dkk (2013) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kebijakan *Dividend*

Menurut Ary (2013:7) bahwa: “*The practice that management follows in making dividend payout decisions or in other word, the size and pattern of cash distributions over time to shareholders*, Menurut definisi tersebut, Kebijakan *Dividend* adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran *Dividend*, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Kebijakan *Dividend* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan *Dividend* merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk *Dividend* atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran *Dividend* menentukan pendanaan”.

Pengertian Harga Saham

Menurut Dwijayanti (2015), harga saham mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum jika keadaan keuangan perusahaan membaik maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi dari harga saham perusahaan lain, karena banyak investor yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan timbul isu harga yang akan menaikkan harga sahamnya.

Dalam sebuah pasar modal harga saham bisa berubah sewaktu-waktu dan ini tergantung pada informasi yang ada. Persaingan antara penjual dan pembeli di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan timbulnya harga ekuilibrium atau harga yang biasa disebut nilai pasar. Melalui surat kabar para investor bisa melihat informasi tentang harga saham, tidak hanya surat kabar namun dengan sosial media seperti sekarang akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi mengenai harga saham.

Analisa Harga Saham

Untuk menganalisis sebuah investasi, dapat digunakan dua metode yakni analisis fundamental dan analisis teknikal, kedua metode tersebut dipakai untuk mengevaluasi atau menganalisis saham secara terpisah atau pada waktu yang bersamaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:149) analisis fundamental merupakan “Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi mikro ekonomi suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:160) analisis teknikal adalah “Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, di mana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.”

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Noviana (2017: 28) mengatakan “*Earnings per share* (EPS) atau dikenal juga dengan *Earnings Per Share* merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih per saham yang beredar. Laba per saham (EPS) mewakili laba per saham yang diterima pemegang saham ketika mereka membagikan *Dividend* yang belum dibagikan pada akhir tahun. Laba per saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat keuntungan dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. EPS perusahaan besar akan

berbeda dengan perusahaan kecil. Pendapatan sebenarnya per saham perusahaan kecil mungkin lebih tinggi daripada perusahaan besar.

Hal ini dikarenakan semakin banyak saham yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan maka jumlah saham yang ditempatkan akan mempengaruhi tingkat atau besarnya laba per saham. Pasalnya, keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada seluruh saham yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, EPS tinggi suatu perusahaan belum tentu lebih baik dari perusahaan lain. Hal ini dikarenakan tingkat laba per saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Namun, prinsip umumnya adalah semakin tinggi laba per saham (EPS) perusahaan, semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya”.

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hubungan antara laba bersih per saham dan harga saham merepresentasikan laba bersih per saham perusahaan yang berhasil dalam jangka waktu tertentu, dan laba bersih tersebut dibagikan kepada seluruh pemegang saham. *Earnings per share* (EPS) naik atau turun dari tahun ke tahun merupakan indikator penting untuk menentukan apakah kinerja pemegang saham perusahaan sudah baik. Laba per saham (EPS) yang tinggi berarti perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran tertentu kepada pemegang saham, sedangkan laba per saham (EPS) yang rendah dapat memberikan tingkat kemakmuran yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kemakmuran tertentu kepada pemegang saham (Irwadi 2017) .

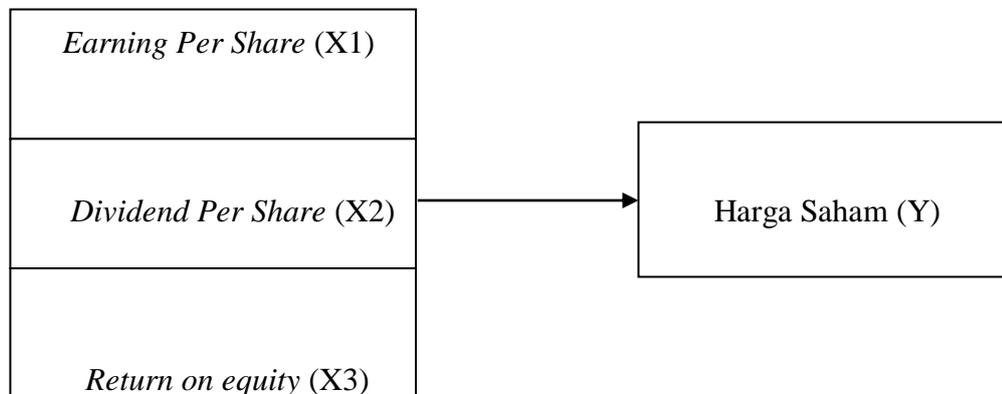
Pengertian *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut (Darmadji dan Fakhrudin 2015: 140), *Dividend* adalah pembagian keuntungan perusahaan yang disetujui oleh RUPS (rapat pemegang saham) untuk dibagikan kepada pemegang saham, dan dividend itu sendiri muncul dalam bentuk tunai (*Dividend* tunai) atau *Dividend* saham (*Dividend* saham).

Dibandingkan dengan perusahaan sejenis, perusahaan dengan *dividend* per saham (DPS) yang lebih tinggi akan lebih diminati investor karena investor akan memiliki kepastian tentang modal investasinya (yaitu *dividend yield*). Namun perlu diingat, perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga perusahaan perlu menetapkan kebijakan *Dividend* terkait pembayaran pemegang saham, sebagai investasi perusahaan atau menggunakan *Dividend* yang dibutuhkan di perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H1a: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

H1b: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

H1c : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 -2019. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan ialah karena sifat dan karakteristik pertambangan umumnya berbeda dengan sektor lainnya, resiko yang tinggi pada sektor pertambangan membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian sebanyak 47 dan terdapat 0 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah atau tidak menerbitkan *annual report*. Maka, didapatkan sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada waktu yang sama (simultan) atau pada waktu yang sama. Dasar pengambilan keputusan uji F dengan melihat nilai signifikan F.

Tabel 1.2
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2537012,468	3	845670,823	20,209	,010(a)
	Residual	5523703,822	132	41846,241		
	Total	8060716,291	135			

Sumber: Data skunder diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F yakni 0,010 (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu variabel *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil nilai uji R^2 yang mendekati nilai 1 berarti variabel independen informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,653 atau 65,3%, diketahui besarnya pengaruh variabel *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham, sedangkan 34,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik-t juga disebut uji kepentingan pribadi. Pengujian tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan dilakukan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,050		,489	,626
	EPS	,014	,002	,646	8,407	,015
	DPS	,017	,008	,169	2,215	,029
	ROE	,059	,028	,162	2,103	,038

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai earnings per share (EPS) dari variabel signifikan t sebesar 0,015 (0,05) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan H_1a diterima. Ini karena investor dan calon investor menginvestasikan saham

mereka di setiap perusahaan dengan melihat faktor harga masing-masing saham. Artinya semakin tinggi nilai EPS maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi, sebaliknya jika nilai EPS turun maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Secara umum, jika perusahaan mendapat untung, harga sahamnya akan naik.

Darmadji dan Fakhrudin (2015) “mengatakan bahwa Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, Sedangkan ketika laba menurun, Maka harga saham ikut juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011), Kusuma (2012), Saryadi dkk (2013), Dwijayanti (2015), Noviana (2017), Ariyani dkk (2018)”

2. Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai variabel *Dividend per Share* (DPS) dengan signifikansi t sebesar 0,029 lebih kecil dari (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *Dividend per Share* (DPS) maka semakin besar pembagian laba kepada pemegang saham di perusahaan tersebut, sebaliknya jika nilai DPS menurun maka pembagian laba kepada pemegang saham lebih kecil atau sedikit.

Noviana (2017) “mengemukakan bahwa informasi atau kandungan sinyal yang terdapat dalam pengumuman dividend akan memberikan sinyal kepada investor tentang perubahan harga saham. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividend perseroan dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividend yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividend saham atau dividend tunai. Dividend tunai merupakan salah satu dividend yang dibagikan oleh perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012).

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai variabel *Return on Equity* (ROE) dengan signifikansi t sebesar 0,038 (0,05), hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap

Harga Saham dan H1c diterima. Artinya, semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham, sebaliknya apabila *Return on Equity* (ROE) menurun maka peluang penghasilan pemilik saham sedikit.

Darminto dkk, (2013) “mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu dari variabel Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengambilan oleh pemegang saham atau investor. *Return On Equity* (ROE) di gunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham”.

Dari pendapat diatas jika ROE didalam perusahaan bernilai tinggi maka menandakan bahwa kinerja dalam perusahaan tersebut juga baik, dan hal tersebut juga bisa meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saryadi dkk (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (X1), *Dividend per Share* (X2) dan *Return on Equity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (X1), *Dividend per Share* (X2) dan *Return on Equity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Nilai yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu variabel *Earning per Share* (EPS) dengan signifikansi t sebesar 0,015 karena nilai yang paling terkecil di antara dua variabel lainnya (*Dividend per Share*, dan *Return on Equity*).

Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang diberikan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti masa depan diharapkan untuk memperpanjang periode studi untuk meningkatkan hasil penelitiannya.
2. Guna meningkatkan hasil penelitian yang lebih maksimal diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset* (ROA), *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitiannya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas perusahaan lain, atau membandingkan perusahaan pertambangan dengan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti, 2013. Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dwijayanti, Elita, 2015. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin, 2015. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab, Jakarta: PT Salemba Empat
- Djajadi, 2020.
<https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=all>. Penurunan IHSG covid-19. Diakses 17 juni 2020.
- Dwi, Noviana, 2017. Pengaruh Earning Per Share dan *Dividend* Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi (Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta).
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Irwadi, Maulana. S.E., M.Si., AK.CA. 2017. Pengaruh *Dividend* Per Share (DPS) Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Anika.
- Saryadi, Apriatni, dan Ratih, Dorothea. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

*) Seny Tiara adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

***) Anik Malikh adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

****) Hariri adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.